

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan:

Berdasarkan penelitian penulis tentang pendidikan akhlak pada anak menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Muhammad Athiyah al-Abrasyi dikenal sebagai seorang guru besar di Dar al-Ulum dan Cairo University, sebagai ulama, cendekiawan, psikolog dan pendidik serta penulis produktif. Dia mencetuskan gagasan dan ide menuju perbaikan dan meningkatkan kualitas umat Islam khususnya pendidikan untuk mencapai kemuliaan akhlak pada era modern ini, juga menawarkan konsep-konsep dasar pendidikan akhlak atau pendidikan Islam dari hasil saripati ajaran al-Qur'an dan al-Hadist.
2. Konsep pendidikan pada anak menurut Muhammad Athiyah Al-abrasyi yaitu kegiatan komprehensif dengan menggerakkan semua perangkat pendidikan yang ada dalam diri dan jiwa anak yang meliputi pendidikan jasmani, pendidikan intelektual, pendidikan akhlak, pendidikan sosial/kemasyarakatan dan pendidikan estetika. Secara umum, pendidikan agama/akhlak menggunakan metode praktek (العملية), keteladanan (القدوة), dan metode cerita (المحاكاة), dan diaplikasikan secara langsung, maupun tidak langsung, pengembangan potensi dan bakat serta pembiasaan-pembiasaan yang baik. Dengan mengaplikasikan dua kurikulum primer yaitu kurikulum keluarga dan juga kurikulum pendidikan di sekolah, yang menjadikan *ta'lim*

dan *tahfidz* al-Qur'an bagi anak-anak sebagai materi utama (pondasi) dalam penerapan akhlak

3. Konsep pendidikan Muhammad Athiyah al-Abrasyi ini bisa direlevansikan dengan kurikulum yang ada di Indonesia. Seperti halnya Kurtilas (Kurikulum Tiga Belas) yang sedang berlaku di Indonesia, maka pandangan al-Abrasyi bisa menginspirasi dan menguatkan. Khusus untuk anak didik yang beragama Islam, mata pelajaran yang sudah ada (pelajaran-pelajaran agama) seperti al-Qur'an dan hadits, para pendidik bisa membuat program khusus agar anak didik bisa memiliki waktu dan kesempatan yang bagus untuk mempelajari dan menghafalkannya. Selain itu para pendidik untuk seluruh mata pelajaran memiliki tanggung jawab, kesempatan dan bisa bergerak bersama untuk memberikan bimbingan dan penanaman nilai-nilai akhlak kepada anak didik dalam setiap kegiatan dan pertemuan. Pendidik bisa menuangkan isi kandungan al-Qur'an dalam pelajaran science maupun sebaliknya, al-Quran dikenalkan sebagai inspirasi untuk banyak bidang keilmuan.

B. Saran-saran:

Berdasarkan penelitian penulis, bahwa konsep pendidikan akhlak sangat dibutuhkan untuk kondisi pendidikan di negeri ini. Negara yang mayoritas muslim, otomatis sangat membutuhkan identitas ke-musliman-nya sebagai pribadi agar tetap terikat dengan kitab sucinya sebagai rujukan kehidupan akhlak yang sempurna.

Besar harapan penulis dengan pandangan al-Abrasyi ini, yang meramu dan merumuskan kurikulum pendidikan akhlaknya dari saripati pemikiran dan aplikasi para ulama zaman keemasan yang dibawa ke zamannya (zaman modern) di Mesir dengan memperhatikan teori-teori modern. Sehingga menghasilkan pemikiran yang diharapkan aplikatif juga di Indonesia dan kekinian untuk kemudian menghidupkan kembali tradisi ulama zaman keemasan yang produktif, integratif dan interkonektif antara ilmu pengetahuan dan akhlak al-Qur'an. Maka saran-saran berikut ini semoga bisa di tindak lanjuti:

1. Orang tua hendaknya bisa mengambil inspirasi dari pandangan pendidikan akhlak Muhammad Athiyah al-Abrasyi untuk mendidik anak-anaknya dari sejak dalam kandungan dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik dan keteladanan (قدوة حسنة) yang mulia. Orang tua mengikhtiarkan mencari guru yang berkompeten untuk memberikan transformasi ilmu dan akhlak yang baik. Menjaga dan memperbaiki secara cepat jika terdapat kesalahan atau sesuatu yang kurang baik dalam diri anak akibat dari pengaruh pergaulan dari luar (tempat bermainnya).
2. Kaum penggerak pendidikan (kepala sekolah) hendaknya bisa mengambil inspirasi dari pemikiran al-Abrasyi untuk memilih dan memenej guru agar berakhlak Qur'ani dan membuat kurikulum yang benar-benar stabil. Kurikulum yang stabil itu artinya kurikulum yang memberikan asas dan pondasinya dengan al-Qur'an, sebagaimana al-Abrasyi telah menelusurinya dari berbagai sumber dari ulama klasik sampai modern.

Seorang pendidik (guru) hendaknya bisa mengambil inspirasi dari pemikiran pendidikan akhlak Muhammad Athiyah al-Abrasyi agar tetap percaya diri dalam menerapkan kurikulum yang berbasis al-Qur'an dan Hadits.

3. Penelitian ini baru sebagian kecil dari pemikiran Muhammad Athiyah al-Abrasyi, yaitu bagian dari pendidikan akhlak untuk anak. Dengan demikian, penulis berharap masih akan ada penelitian lanjutan untuk melengkapi penelitian ini agar terbentuk satu-kesatuan pemikiran al-Abrasyi secara utuh dan menyeluruh. Pemikiran pendidikan al-Abrasyi yang mencakup keseluruhan fase pembelajaran produktif anak didik.

